

SAMBUTAN MEWAKILI DIRJEN DIKTI DALAM PENGANUGERAHAN EMPU SENI BATIK BAGI H. SANTOSA DOELAH

Bismillahirrohmanirrohim

Asalamu alaikum warahmatullahi wabarokatuh,

Yang terhormat,

Rektor ISI, beserta seluruh jajaran pimpinan ISI Surakarta

Walikota dan Wakil Walikota Surakarta serta Anggota Muspida

Senat, para guru besar dan dosen, tenaga kependidikan serta seluruh warga ISI

Para sejawat Rektor, pimpinan PT, Para Undangan baik sipil, maupun militer

Marilah kita panjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah menganugerahi kita semua kesehatan dan kesempatan sehingga bisa berkumpul pada penganugerahan gelar empu batik kepada Kanjeng Pangeran H.Santosa Doelah oleh ISI Surakarta.

Perkenankan saya memohonkan ijin dan maaf Dirrektor Jendral Pendidikan Tinggi Kemendikbud RI Bapak Prof. Dr. Ir. Joko Santosa, tidak dapat hadir secara langsung pada hari ini karena ada acara rapat mendadak Eselon I dan II di lingkungan Kemendikbud . Selanjutnya perkenankan kami mewakili bapak Dirjen Dikti mengucapkan selamat dan apresiasi yang tinggi kepada ISI Surakarta atas terselenggaranya acara pada hari ini, dengan harapan, semoga ISI Surakarta ke depan akan semakin berarti dalam perannya sebagai lembaga pengembang ilmu seni dan budaya; sebagai penjaga budaya adiluhung bangsa; dan sebagai pencerah bagi kemajuan akal budi dan budaya manusia yang bermartabat. Kepada Bapak KP H. Santosa Doellah yang telah mendapatkan anugerrah sebagai EMPU SENI BATIK pada hari ini, kami menghaturkan SELAMAT dan Ikut berbangga atas anugerah ini, semoga prestasi beliau akan menjadi inspirasi bagi bangsa ini terutama generasi muda di masa yang akan datang untuk tetap bangga dan berusaha

mempertahankan keunggulan seni dan budaya luhur bangsa terutama batik di persada bumi pertiwi ini.

Para hadirin yang kami hormati,

Pada saat ini dengan semakin kuatnya pengaruh budaya asing dalam kehidupan kita, budaya lokal kita semakin terancam kehancurannya karena ada budaya tandingan. Kondisi ini kemungkinan besar akan menjadi tantangan bagi kita semua untuk tetap sigap menyikapi dan mampu menyaring secara bijaksana.

Kita telah mengetahui bahwa Kampus ISI ini telah menghasilkan inovasi seni dan budaya, kreativitas yang tiada henti. Karya-karya monumental telah dihasilkan dari kampus ini. Ingin kami katakan bahwa lembaga ini harus menjadi tumpuan harapan bangsa dalam turut memperbaiki peradaban masyarakat dan bangsa ini melalui instrumentasi seni dan budaya. Pada saat ini juga kami ucapkan selamat dengan telah diterimakan ijin dari Ditjen Dikti pembukaan prodi baru Batik bagi kampus ini, dan hal ini adalah langkah yang sangat tepat yang diambil oleh ISI Surakarta. Dalam bahasa Jawa pendekatan keberdayaan masyarakat dari sisi budaya adalah hal yang *gampil hananging rumpil* (gampang namun sulit dan penuh resiko dalam pelaksanaannya). Dari Institut ini dengan seni dan budaya diharapkan mampu menegakkan sosok karakter kebangsaan kita kembali dalam ke-Indonesia-an yang akhir-akhir ini terasa semakin mengalami degradasi.

Hadirin sekalian yang kami hormati;

Dalam kultur bangsa kita, penanaman budaya secara akulturatif bisa mencapai tujuan lebih efektif dikarenakan adanya faktor ketauladanan tokoh masyarakat, pemimpin dan panutan. Pada kesempatan kali ini ISI Solo juga telah memahami konstelasi itu dan memandang tokoh seperti Bapak H. Santosa Doelah perlu pengukuhan dan peneguhan

untuk menjadi suri tauladan dalam mengembangkan seni dan budaya khususnya batik. Batik adalah karakter bangsa kita, khususnya bagi orang Jawa batik adalah penuh makna, filsafat dan ajaran kehidupan. Sepak terjang Bapak H. Santosa Doellah dalam mengembangkan batik telah menjadikan batik bukan saja milik orang Solo, orang Jawa, bangsa Indonesia namun telah menjadi milik komunitas dunia sebagai warisan adhiluhung bernilai tinggi. Sudah 300 lebih motif batik yang telah diciptakan beliau. Tidak saja dari sisi batik sebagai karya seni, namun di tangan beliau, batik bisa menjadi industri bisnis yang menghidupi. Pada generasi Bapak Santosa Doellah ini telah terjadi transformasi yang revolutif dari batik sebagai misteri keagungan pada kelompok sosial tinggi tertentu menjadi produk industri yang dapat dinikmati, dan menghidupi seluruh lapisan masyarakat. Dengan demikian sudah pantaslah jika Bapak Santosa Doellah pada kesempatan pagi ini dianugerahi oleh lembaga penjaga seni dan Budaya ISI Surakarta sebagai EMPU.

Bapak, Ibu sekalin yang kami hormati;

Empu dalam pandangan dan nilai masyarakat komunal kita adalah pengukuhan dan peneguhan integritas, kapasitas dan kapabilitas seseorang atas suatu bidang tertentu. Dalam tatanan administrasi kenegaraan kita hal tersebut sesuai dengan Peraturan Presiden Nomor: 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI). KKNI adalah kerangka penjenjangan kualifikasi kompetensi yang dapat menyandingkan, menyetarakan, dan mengintegrasikan antara bidang pendidikan dan bidang pelatihan kerja serta pengalaman kerja dalam rangka pemberian pengakuan kompetensi kerja sesuai dengan struktur pekerjaan di berbagai sektor. Sedangkan penyetaraan adalah proses penyandingan dan pengintegrasian capaian pembelajaran atau pengalaman kerja. KKNI telah disusun dengan sembilan jenjang kualifikasi, yang secara umum jenjang 1 s/d.

3 dikelompokkan sebagai operator; jenjang 4 s/d. 6 sebagai kelompok teknisi atau analis; dan jenjang 7 s/d. 9 adalah kelompok jabata ahli atau yang setara dengan magister, profesi specials, dan doktor. Dirjen Dikti mengucapkan terimakasih kepada ISI yang telah berinisiasi menganugerahi Empu Seni Batik kepada Bapak Santosa Doellah yang berarti setara dengan kemampuan profesi spesialis atau doktor. Dalam KKNi tersebut, deskripsi kualifikasi jenjang tersebut adalah jenjang kompetensi yang mampu mengembangkan pengetahuan, teknologi atau seni yang baru dalam bidangnya dalam praktek profesionalnya dan menghasilkan karya kreatif, orriginal dan teruji, serta mampu memecahkan masalah dan mendapatkan kemaslahatan umat manusia serta mampu mendapat pengakuan nasional dan internasional. Inisasi penganugerahan ISI kali ini secara agregat merupakan penyelamatan *local indegenious* batik yang telah menjadi aset dan *heritage* dunia. Saya kira penganugerahan ini sangat bermakna, tidak saja bagi bangsa Indonesia namun juga pada spektrum dunia yang lebih luas. ISI telah turut serta menyelamatkan puncak karya budaya anak bangsa berupa batik.

Hadirin sekalian yang kami hormati;

Akhir dari sambutan ini , kami harapkan kiranya Bapak H. Santosa Doellah senantiasa diberi kesehatan dan kekuatan untuk berkarya dalam batik. Akan bermaslahah lagi jika karya-karya tersebut bisa didokumentasikan, didesiminasikan, dan dilindungi. Selanjutnya formulasinya ke dalam pengembangan kurikulum di Program Studi Batik nanti sangatlah dibutuhkan. ISI Surakarta selanjutkna diharapkan akan mampu memerankan proses pelestarian tersebut dengan kaidah akademik yang ilmiah. Semoga semua upaya kita senantiasa mendapat ridhlo Allah SWT dan kita diberi kekuatan untuk teguh menegakkannya.

Atas segala kekurang- salahnya memohon maaf, terimakasih atas perhatiannya, bilahitaufik wal hidayah. Wassalamu alaikum warohatullahi wabarokatuh.

Surakarta, 29 Pebruari 2012

a.n Dirjen Dikti

Rektor Universitas Sebelas Maret Surakarta,

Prof. Dr. Ravik Karsidi, MS